

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUL IHSAN HAMPARAN PERAK

UWAY JUWAIRIYAH

Guru PAI di Mts Darul Ihsan Hamparan Perak Jln H. Mustafa Kamil Desa Selemak
Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
E-mail: uwayzhu@yahoo.co.id

Abstract:

This study aims to explain how the influence of the implementation of the strategy Numbered Head Together to improve motivation and student learning outcomes on the subjects Fikih class VIII in MTs Darul Ihsan Hamparan Perak. The method used in this research is quantitative method by using Quasi Experiment approach which is meant to know the existence or effect of something that is imposed on the sample that is student. Based on the result of data analysis of research about influence of Numbered Head Together strategy toward motivation and result of student learning hence got some conclusion that is: the use of learner strategy Numbered Head Together influence to result learn student, where there are difference of result of student learning shown from result of result hypothesis test postes result Student learning using t test. In addition to influencing the learning outcomes strategy Numbered Head Together also affects the motivation of student learning based on the indicated from the results of t count calculation on student motivation questionnaire after being treated with the acquisition of significance value (Sig.) Of 0.04 and H0 rejected. The difference of students' motivation and student learning result before and after using the strategy of Numbered Head Together on the subject of fasting material of Ramadhan. The Numbered Head Together Strategy also causes a significant increase in students' learning motivation. This can be seen from the quite high difference between the mean score of students' learning motivation before being treated with the students' learning motivation after treatment. Students have a good response to the strategy of Numbered Head Together in improving motivation and student learning outcomes on the subject of material fikih Ramadan fasting. Increased motivation and student learning outcomes after using the Numbered Head Together strateg

Keywords: *influence, strategy, numbered head, together, motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi manusia tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan

dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun terdapat beberapa masalah yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran. Salah satunya adalah Tingginya biaya pendidikan yang ditanggung orang tua disebabkan banyaknya komponen biaya pendidikan yang menjadi beban orang tua. Seperti biaya bulanan siswa. biaya baju seragam. Alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah lebih banyak dialokasikan untuk komponen biaya penunjang, yang menyangkut penyediaan sarana dan prasarana, seperti gaji guru, pengembangan fisik sekolah, pengadaan buku pelajaran. Ditambah lagi fasilitas sekolah yang belum memadai. Dalam belajar di perlukan peralatan-peralatan yang dapat menunjang hasil belajar. Peralatan ini penting adanya dalam belajar karena sebagai fasilitas untuk penyampaian materi kepada siswa. Sumber belajar tidak kalah penting dalam proses pembelajaran karena dengan banyak sumber belajar akan dapat menambah pengetahuan siswa. Solusinya sekolah harus mencukupi peralatan belajar sebagai sarana penyampaian informasi dan menambah sumber ilmu, misalnya dengan menambah koleksi buku di perpustakaan sekolah, menyiapkan tempat untuk praktik kimia, biologi yakni berupa laboratorium.

Pendidikan memerlukan seorang pengajar atau pendidik dalam proses belajar mengajar, maka guru memiliki peranan penting dalam memberikan materi kepada anak didiknya agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran oleh murid. Untuk meningkatkan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah. Penggunaan strategi pembelajaran dan pendekatan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru merupakan salah satu tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Pembelajaran seperti ini menjadikan guru yang dominan sedangkan siswa vakum, guru aktif sedangkan siswa pasif. Bagi siswa, ini menjadi ruang gerak yang terbatas, siswa hanya terbiasa mendengar, mencatat kemudian menghafal tanpa keinginan untuk memahami yang menyebabkan siswa kurang kreatif dalam belajar. guru adalah sebagai salah satu unsur pengelola pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang terlibat langsung mentransfer ilmupenegtahuan kepada siswa. Namun, masalahnya masih terdapat guru yang belum memiliki pengalaman yang banyak dalam mengajar, hal ini disebabkan karena sekolah membutuhkan guru bidang studi dengan segera. Berkenaan

dengan masalah tingkat pengalaman mengajar guru yang masih kurang, ini akan berkaitan dengan keprofesionalan guru tersebut dalam segala hal khususnya dalam mengajar. Banyak guru yang mampu menguasai materi pelajaran, namun terbentur dalam menyajikan materi pelajaran. Seharusnya untuk menyajikan materi pelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional antara lain: penguasaan materi pembelajaran, strategi, perencanaan, metode, media dll.

Guru yang profesional tentunya harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang benar-benar siap dalam menyampaikan pelajaran didepan kelas sebagaimana yang diharapkan. Kecakapan dan kemampuan guru mengolah siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan dimiliki oleh guru untuk menghantarkan siswa meraih prestasi belajar maksimal. Di MTs Darul Ihsan juga memiliki siswa yang daya tangkap materinya rendah sehingga siswa sulit menerima materi. Solusinya yaitu siswa harus dilatih untuk rajin belajar dan di tuntut untuk dapat memahami materi yang di sampaikan sedikit demi sedikit. Siswa juga harus mengulang pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting untuk membimbing, mengajari, dan melatih anaknya dalam penguasaan materi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa masalah di atas sangat urgen untuk diteliti, guna untuk mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan strategi *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajarsiswa pada pelajaran fikih kelas VIII MTs. Darul Ihsan Hampan Perak dan sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Strategi *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Darul Ihsan Hampan Perak.

METODOLOGI

A. Metode dan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Experiment yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada sampel yaitu siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Darul Ihsan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan. Pelaksanaan penelitian ini rencananya dilaksanakan selama 2 bulan mulai persiapan dan pelaksanaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan kemampuan yang heterogen.

2. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari empat kelas yang mewakili populasi dengan mempunyai karakteristik yang sama. Pengambilan sampel dan penentuan kelas sampel dalam penelitian diambil secara acak yaitu dengan menggunakan cluster random sampling. Salah satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Strategi *Numbered Head Together* dan kelas lain sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel yaitu bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya sebagai variabel perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu strategi pembelajaran *Numbered Head Together* yang akan dilambangkan dengan x.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel tergantung, yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui berapa efek atau pengaruh variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat yaitu motivasi siswa yang dilambangkan dengan y1 dan hasil belajar siswa yang dilambangkan dengan y1.

E. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah quasi eksperiment yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada sampel yaitu siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dengan strategi *Numbered Head Together* telah ditentukan dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan model yang telah ditentukan dapat dilihat

dari hasil jawaban siswa pada angket motivasi.

Desain penelitian yang dipakai adalah Solomon Four Group Design. Pada desain ini terdapat empat kelompok siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu dua kelompok eksperimen, satu kelompok kontrol dan satu kelompok pembanding. Dengan menggunakan desain eksperimen Solomon Four Group Design dapat dianalisis efek dari semua variable yang terkait. (perlakuan, tes awal, variable terkait lainnya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan studi lapangan di MTs Darul Ihsan Hamparan Perak kemudian siswa dari dua kelas sampel penelitian yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 1 diberikan pretes hasil belajar, berupa pertanyaan seputar puasa ramadhan sebanyak 20 pertanyaan. Dari 18 responden, untuk kelas kontrol diperoleh minimum 40, kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum 70 dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 56,39. Sedangkan kelas eksperimen dari 18 responden diperoleh nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70 dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 56, 11. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai KKM hal ini kemungkinan disebabkan karena belum dilakukan pembelajaran dan siswa tidak sepenuhnya mempelajari materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.. Hasil analisis data pretes kedua kelas sampel menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi secara normal dan sampel berasal dari populasi yang homogen, hasil ini menunjukkan bahwa nilai pretes pada kedua kelas tidak jauh berbeda.

Selain diberi pretes, siswa juga beri angket motivasi belajar, dimana angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan serta melihat perbedaan motivasi belajar siswa kedua kelas. Masing-masing kelas diberi angket motivasi belajar sebanyak 20 pernyataan yang terdiri dari 18 responden. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai minimum 2,25, nilai maksimum 3,84 dan nilai rata-rata motivasi belajar siswa di kelas kontrol adalah 2,79. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 2,34, nilai maksimum 3,53 dan rata-rata nya sebesar 2,93. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kedua kelas. Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas maka kedua kelas telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang selanjutnya diberi perlakuan yang berbeda sesuai tujuan penelitian.

Kemudian langkah selanjutnya peneliti memberi perlakuan kepada keempat kelas

sampel, yaitu kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas kontrol 1 dan kontrol 2 dengan model konvensional. Untuk kelas kontrol 1 diberi perlakuan strategi konvensional dan pretes, setelah diberi perlakuan, responden diberikan tes hasil belajar sebanyak 20 pertanyaan maka diperoleh nilai minimum 50, nilai maksimum 90 dan rata-rata nya adalah 71,67. Sedangkan kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together* dan pretes, setelah diberi perlakuan, responden diberi tes hasil belajar sebanyak 20 pertanyaan maka diperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum 95 dan rata-rata nya adalah 80,0. Dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang cukup besar dengan pengaruh penggunaan strategi *Numbered Head Together*. Dibandingkan dengan pengaruh strategi konvensional terhadap hasil belajar siswa namun dalam hasil ini masih diragukan adanya pengaruh pretes pada perbedaan hasil belajar kedua kelas.

Hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik parametrik, sesuai tabel 4.5 dan 4.7 diperoleh bahwa hasil tes kedua kelas berdistribusi. selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 1 dengan uji t, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 1 akibat pengaruh strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dan konvensional dengan anggapan masih diragukan adanya pengaruh pretes pada perbedaan hasil belajar ini. besarnya pengaruh strategi *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar sebesar 11,63% dengan kriteria sangat rendah, maka dalam hal ini hipotesis pertama penelitian ini terpenuhi.

Untuk memenuhi hipotesis dalam penelitian ini dengan anggapan perbedaan hasil belajar sepenuhnya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan maka dilakukan uji berikutnya pada kelas sampel yang lain. Kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan tanpa diberi pretes sebelumnya memperoleh nilai minimum siswa 60 dan nilai maksimum 90 dengan nilai rata-rata kelas 77,78 sedangkan kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 80,0 kedua kelas bersifat normal dan homogeny. Uji beda t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 akibat pengaruh pretes. Hasil uji t diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas akibat pengaruh pretes. Tetapi jika dilihat dari perbandingan nilai rata-rata terdapat perbedaan yang sangat kecil dengan

perbedaan nilai hanya 2,85 %. Artinya pretes tidak terlalu berperan dalam memberi pengaruh perbedaan nilai hasil belajar.

Berikutnya dilakukan uji hipotesis pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol 2. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa akibat perbedaan strategi yang diterapkan tanpa pengaruh pretes. Kelas kontrol 2 setelah diberi perlakuan diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 85 dengan nilai rata-rata 69,72 sedangkan kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 77,78, kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kedua kelas akibat pengaruh strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dan konvensional. Besarnya pengaruh strategi pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 11,56%.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh penerapan strategi yang berbeda pada kedua kelas dan pretes dilakukan uji beda t pada kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 2, kedua kelas bersifat homogen sehingga bisa dilanjutkan uji beda t dengan uji parametrik. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol 2 akibat strategi pembelajaran *Numbered Head Together* sekaligus pretes, dengan besarnya pengaruh sebesar 14,74 %.

Melihat besarnya pengaruh strategi pembelajaran dan pretes pada masing-masing uji yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Numbered Head Together* memberi pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dengan perbedaan yang signifikan dibandingkan strategi konvensional. Sehingga tidak terlalu dikhawatirkan pengaruh pretes terhadap perbedaan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terpenuhi.

Berdasarkan hipotesis pengujian yang dilakuakn sebelumnya bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian H_a yang menyatakan hasil belajar fikih siswa yang di ajarkan dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional pada taraf signifikan 0,05. Artinya sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru dalam menjelaskan dan pada kesimpulan akhir. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, akan tetapi setelah diterapkan strategi *Numbered Head Together* untuk kelas eksperimen, proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif dimana siswa lebih bersemangat dan lebih meningkatkan kerja sama sesama teman di kelas dibanding kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Hal ini terbukti dengan bebrapa factor, diantaranya siswa lebih semangat dengan adanya strategi

Numbered Head Together ini tumbuhnya semangat belajar dan perhatian yang lebih serius serta mengurangi rasa kejenuhan.

Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan di atas, dijelaskan bahwa ha diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fikih dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together*.

Peningkatan hasil belajar yang cukup besar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi *Numbered Head Together* didukung oleh pendapat Lundgren yang mengatakan bahwa salah satu manfaat dari strategi *Numbered Head Together* adalah meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi serta hasil belajar lebih tinggi. Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) kemungkinan nomor yang telah di panggil, akan di panggil lagi oleh guru (Rusman, 2012: 89).

Selain diberikan postes hasil belajar, siswa juga diberikan angket motivasi pembelajaran. Nilai minimum untuk angket motivasi pembelajaran siswa pada kelas kontrol dengan butir angket sejumlah 20 butir adalah 3,00, nilai maksimum angket motivasi pembelajaran pada kelas kontrol adalah 4,40 setelah dirata-ratakan dengan butir angket sebanyak 20 butir diketahui nilai rata-rata angket motivasi pembelajaran pada kelas kontrol adalah sebesar 3,66. Nilai minimum angket motivasi pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan butir angket sejumlah 20 butir adalah 3,43, nilai maksimum angket motivasi pembelajaran siswa adalah 4,83, setelah dirata-ratakan dengan butir angket sejumlah 20 butir diketahui nilai rata-rata angket motivasi pembelajaran adalah 4,11. Besarnya pengaruh strategi *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar siswa adalah 12,26 % dengan kriteria sangat rendah. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terpenuhi.

Artinya sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru dalam menjelaskan dan pada kesimpulan akhir. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, akan tetapi setelah diterapkan strategi *Numbered Head Together* untuk kelas eksperimen, proses belajar mengajar lebih semangat dimana siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan kerja sama sesama teman di kelas dibanding kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan motivasi dan hasil belajar yang baik. Selain itu strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Lundgren bahwa salah satu manfaat dari strategi *Numbered Head Together* adalah motivasi lebih besar dan hasil belajar lebih baik. Temuan dari hasil penelitian ini dan berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dibuktikan bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara khusus dalam hal ini pada materi fikih di kelas VIII di MTs Darul Ihsan Hampan Perak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh strategi *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajar *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis postes hasil belajar siswa dengan menggunakan uji t. Selain berpengaruh terhadap hasil belajar strategi *Numbered Head Together* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan yang ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t terhadap angket motivasi siswa setelah diberi perlakuan dengan perolehan nilai signficance (Sig.) sebesar 0,04 dan H0 ditolak.
2. Adanya perbedaan motivasi siswa dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Numbered Head Together* pada pelajaran fikih materi puasa Ramadhan. Strategi *Numbered Head Together* juga menyebabkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari perbedaan yang cukup tinggi antara nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan

- dengan motivasi belajar siswa setelah diberik perlakuan
3. Siswa memiliki respon yang baik terhadap strategi *Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi puasa Ramadhan.
 4. Adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Numbered Head Together*.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara: Bandung, cet. 1 (2007).
- Dalyono, Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Mengajar
- Depdiknas, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Balai Pustaka, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2003, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara: Bandung
- Grasindo, 2004
- Harianto dan Ismet Basuki, 2014, *Asesmen Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya: Bandung I, Bandung.
- Ibrahim, M., dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya: Surabaya
- Iskandar. 2009, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Bar*, Gaung Persada Press: Ciputat
- Jaya Indra, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Citapustaka Media Printis, Cet.
- Krismanto Al., 2003, *Beberapa Teknik Model, dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika, Yogyakarta
- Lie Anita, *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*, (Jakarta.
- Muslimin, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa University Press, Surabaya
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuakitatif*, Alfabeta: Bandung
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Tarsito: Bandung
- Suprijono, Agus, 2010, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Suryabrata, Sumadi, 2002, *Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Mas Agung: Jakarta